



Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau

Ahmad Miftahudin^{*1}, Heri Hermanto², Muh Fauzan³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Email: *miftahella123@gmail.com¹ herry mkhitaryan456@gmail.com²
muhammadfauzanji321@gmail.com³

Abstract

State Elementary School 008 Muara Wahau has a flagship program that is a foreign language learning program (English and Arabic) with the hope of achieving predetermined goals. This study aims to determine the role of the principal in improving school quality through excellent programs, and to determine the principal's strategy in improving school quality through excellent programs at SDN 008 Muara Wahau. The qualitative method was applied in this study. The descriptive technique was employed in the investigation. Data collecting methods include observation and interviews. The findings of this study indicate that (1) the principal's role in improving school quality through excellent programs is that of an educator, manager, administrator, and supervisor; and (2) the principal's strategy for improving school quality through excellent programs is that of planning, organizing, implementing, and supervising.

Keywords *Principal's Role, Quality, Excellent Program*

Abstrak

SDN 008 Muara Wahau mempunyai program unggulan yaitu program pembelajaran bahasa asing (Inggris dan Arab) dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program unggulan, dan mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program unggulan di SDN 008 Muara Wahau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik deskriptif digunakan dalam penyelidikan. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program unggulan adalah sebagai pendidik, manajer, administrator, dan pengawas; dan (2) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program unggulan adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Kata Kunci: *Peran Kepala Sekolah, Mutu, Program Unggul*

Pendahuluan

Hanya bidang yang berkaitan dengan pendanaan, personel, dan fasilitas (infrastruktur) yang berada di bawah kendali pemerintah daerah di bidang pendidikan menurut salah satu bagian dari UU No. 23/2014, sedangkan aspek kurikulum, pembelajaran, evaluasi dan pengukuran, pembukuan, dan kewenangan dalam penggunaan anggaran merupakan kewenangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru bertanggung jawab atas keunggulan dan tata kelola sekolah. Manajemen sekolah sungguh penting pada lembaga pengajaran dikarenakan sistem serta penampilan pokok mutu dan Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu standar sekolah dan sudah sepatutnya menjadi pertimbangan dalam mencapai mutu sekolah (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).

Sebagai seorang pendidik, tugas kepala sekolah antara lain mengawasi dan membantu anggota staf dan guru, serta memberi contoh bagi pendidik lainnya. Sebagai manajer, tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengatur individu, termasuk sumber daya manusia merupakan tugas kepala sekolah, serta memberikan arahan dan pengawasan. Sebagai administrator, kepala sekolah berperan untuk memberikan bantuan konseling di bidang kepegawaian, keuangan sekolah, kegiatan belajar mengajar, surat-menyerat, kesiswaan, dan sarana prasarana (Rohmat, 2006).

Mutu sekolah dapat direncanakan oleh institusi. Salah satu strategi untuk meningkatkan mutu sekolah adalah melalui program unggulan. Program yang hebat adalah program yang dikembangkan sekolah untuk mencapai keunggulan prestasi pendidikan. Atau serangkaian tindakan yang dilakukan dalam urutan tertentu untuk mencapai keluaran pendidikan yang luar biasa. Pengembangan kurikulum yang luar biasa ini terkait dengan visi dan tujuan institusi (Kurniati, 2021).

Kualitas sekolah mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam bersekolah. Berbagai inisiatif sekolah yang telah membentuk branding sekolah menunjukkan kemegahan sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin sekolah tidak mungkin dipisahkan dengan peningkatan mutu sekolah (Yudi, 2012). Memperhatikan potensi yang ada di sekolah, khususnya dari segi kualitas guru, kredensial tenaga pengajar, serta sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, prestasi siswa, dan keunggulan sekolah, tentunya merupakan strategi yang tepat bagi kepala sekolah untuk melakukan hal tersebut. melaksanakannya guna meningkatkan kualitas lembaganya. inisiatif yang ditawarkan kepada masyarakat dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan (Mahardhani, 2015). Kemampuan sekolah untuk berhasil melaksanakan proyek-proyek penting ini bergantung pada misi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui program yang efisien (Saifulloh et al., 2012). Tentu saja, kepala sekolah harus merencanakan inisiatif ini dengan cermat. Kepala sekolah juga harus mewaspadai perubahan lingkungan sekitar agar dapat menilai sekolah seperti apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat dan memastikan program unggulan yang diberikan tepat sasaran (Navy, 2013).

Setiap pemimpin dapat mengambil manfaat dari teori kepemimpinan saat mereka menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Menurut (Kharismawati, 2019), fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terdiri dari sebagai berikut: a. pendidik, b. sebagai pribadi, c. pengelola, d. pengelola, e. pengawas, f. sosial, g. pemimpin, h. wirausaha, dan i. klimator/iklim karya pencipta." Mengembangkan tenaga pengajar yang berkualitas akan lebih mudah apabila kepala sekolah kompeten dalam perannya dan memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Artinya kompetensi guru yang dicari tidak hanya sebatas kompetensi yang telah disebutkan sebelumnya saja, namun juga harus dikembangkan dengan baik pada bidangnya. jika dilihat dari sudut pandang konsep pendidikan yang seharusnya ditulis (Rahayuningsih & Iskandar, 2022). Menurut Pasal 28 Tahun 1990 yang berbunyi "Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, mengembangkan tenaga kependidikan, serta memanfaatkan dan memelihara sarana dan prasarana." (Mulyasa, 2007). Dalam pendidikan, istilah "kualitas" mengacu pada masukan, proses, hasil, dan pengaruh. Ada beberapa perspektif yang dapat digunakan untuk mengkaji kualitas masukan. Pertama, seberapa terpeliharanya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, instruktur laboratorium, tenaga administrasi, dan siswa? Kedua, apakah kriteria input material, seperti alat bantu pembelajaran, buku, kurikulum, infrastruktur, fasilitas sekolah, dan sebagainya, terpenuhi atau tidak. Ketiga, terpenuhi atau tidaknya persyaratan input, seperti aturan, struktur organisasi, dan deskripsi

pekerjaan dalam bentuk perangkat lunak. Keempat, kualitas masukan dipengaruhi oleh jenis harapan dan tuntutan, seperti visi, motivasi, keuletan, dan ambisi. Hasil pendidikan yang berkualitas dicapai ketika siswa mencapai prestasi akademik dan ekstrakurikuler (Danim, 2008).

Metode Penelitian

Teknik kualitatif digunakan dalam penyelidikan penelitian ini. Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkarakterisasi keadaan atau nilai dari satu atau lebih variabel individu. Oleh karena itu, peneliti dapat memanfaatkan keahliannya yang lebih luas sebagai modal untuk membantu mereka menemukan data yang dibutuhkan. Peneliti kualitatif hendak mengerjakan riset secara tatap muka menggunakan cara terjun langsung ke objek penelitian serta berkomunikasi secara langsung dengan permasalahan riset. Ketika prosedur observasi berlangsung, peneliti berada langsung di tempat kejadian (Sugiyono, 2016).

Guru dan siswa SDN 008 Muara Wahau beserta kepala sekolah menjadi subjek penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan di SDN 008 Muara Wahau

Berdasarkan data penelitian, kepala sekolah SDN 008 Muara Wahau tidak hanya berfokus pada peningkatan mutu sekolah melalui program-program unggulan. Sebaliknya, kepala sekolah adalah pelopor yang secara konsisten berpartisipasi dalam inisiatif dan rencana sekolah, memberikan contoh bagi semua aspek institusi. dan meningkatkan partisipasi dalam semua aspek pelaksanaan program sekolah. Jadi, di SDN 008 Muara Wahau, gaya kepemimpinan kepala sekolah tercermin dalam aktivitas sehari-hari kepala sekolah.

Uraian tugas kepala sekolah sejalan dengan pandangan mereka yang berpendapat bahwa administrator dan manajer sekolah harus mampu berperan sebagai supervisor, pendidik, manajer, dan administrator dalam paradigma baru manajemen pendidikan (Ulya & Pendidikan, 2019).

a. Kepala Sekolah Sebagai Educator

Prinsip ini telah menunjukkan keterampilan mengajar yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari komitmen untuk datang lebih awal dan berangkat terlambat. Kecuali itu, manajemen waktu pula dipertunjukkan dengan mengamati instruktur yang mengawasi setiap sesi dan membuat jadwal pengajaran. "Sebagai seorang pendidik, kepemimpinan pendidikan lebih kepada perilaku moral yang harus diteladani oleh seluruh tenaga kependidikan." Rasa hormat kepada pendidik akan tumbuh sebagai hasil dari perilaku moralnya. Pemimpin pendidikan harus menjadi inspirator bagi anak didiknya."

Dalam wawancara dengan guru yang jaga dan asisten kurikulum yang jaga, kepala sekolah bercerita tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu sekolah di SDN 008 Muara Wahau. Kepala sekolah memberikan contoh-contoh yang spesifik, seperti mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing staf, membimbing siswa, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan contoh bimbingan konseling.

b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Dalam kapasitasnya sebagai penyelenggara pendidikan, kepala sekolah menghimpun kelompok sekolah yang diawasinya dan mendelegasikan tugas dan wewenang kepada dosen dan staf sesuai dengan struktur administrasi sekolah yang telah diatur dan diputuskan bersama. Untuk meningkatkan taraf ketertiban administrasi, Kepala SDN 008 Muara Wahau berupaya melaksanakan tugas administrasi secara efektif.

Saat wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 008 Muara Wahau, Bapak Sumrah, S.Pd., menjelaskan bahwa tertib administrasi sekolah merupakan cerminan dari kemampuan manajemen administrasi kepala sekolah. Misalnya, kepala sekolah menyiapkan EDS dan RKS di awal tahun, serta tugas administratif lainnya. Semua guru diwajibkan oleh undang-undang di sekolah untuk melengkapi perlengkapan pengajaran dan perangkat pembelajaran. jadwal, kebijakan, pedoman, kurikulum, rencana pembelajaran, dan lain sebagainya. Antara lain, kepala sekolah bertugas mengelola kelas. Lima wakil kepala sekolah yang ditunjuk sebagai kepala urusan (Kaur) oleh kepala sekolah diberi kewenangan administratif. Di antaranya kepala urusan tata usaha, kurikuler, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana, serta kepala sekolah. urusan publik.

c. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang damai, gembira, produktif, dan sukses, prioritas pertama seorang pemimpin sekolah sebagai manajer haruslah pengembangan sumber daya manusia sekolah. Bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama adalah tindakan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen adalah kemampuan individu untuk menggunakan sifat-sifat tertentu untuk melaksanakan tugas individu atau kelompok agar dapat mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, proses mencapai tujuan bisnis dengan memberikan tanggung jawab tertentu kepada orang lain disebut sebagai manajemen.

Tanggung jawab administratif ini terkait dengan pengelolaan sekolah, yang diselenggarakan melalui beberapa inisiatif kebijakan yang dimaksudkan untuk menjunjung tinggi prinsip moral. Kepala sekolah menggunakan teknik manajerial yang baik untuk mengembangkan, mengatur, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi program ini. Pengertian manajemen menyatakan bahwa tugas kepala sekolah sebagai manajer adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, dan memimpin pekerjaan anggota organisasi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Peneliti mempelajari buku notulensi rapat untuk melihat seberapa baik tujuan tersebut tercapai. Kepala SDN 008 Muara Wahau sering melakukan analisis kinerja dan pelaksanaan program dalam forum pertemuan mingguan dan bulanan, serta pertemuan resmi dan non-formal (situasi). Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab mengembangkan budaya sekolah yang unggul melalui berbagai program kebijakan seperti pembiasaan, kedisiplinan, 5S (sapa, sapa, senyum, salim, sapa, salim), dan kelas bahasa asing sebagai ekstrakurikuler. Program kebijakan ini sejalan dengan tujuan SDN 008 Muara Wahau.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam menentukan mutu suatu sekolah, pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga sangat besar. Kepala sekolah bertujuan untuk menumbuhkan budaya kerjasama yang baik di lingkungan sekolah dan loyalitas yang kuat dalam komunitas sekolah dengan membina peningkatan komunikasi dan hubungan yang harmonis di antara seluruh warga sekolah, termasuk keterlibatan dengan orang tua anak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara. Selain itu, kepala sekolah menggunakan 5S untuk menumbuhkan perilaku

unggul di lingkungan sekolah, memberikan contoh yang baik bagi siswa lain sebagai pemimpin..

Hal ini didukung data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan seorang guru dan juga Kepala Urusan Kesiswaan. Peneliti menyimpulkan bahwa selama kepala sekolah memimpin SDN 008 Muara Wahau, organisasi sekolah semakin akrab dan terbuka. Kepala sekolah masih cukup tegas, namun ia juga membina suasana yang harmonis sehingga para pengajar tidak merasa terbebani kecuali untuk kebutuhan prestasi siswa.

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Melalui Program Unggulan di SDN 008 Muara Wahau

1. Perencanaan Peningkatan Program Unggulan di SDN 008 Muara Wahau

Berikut ini adalah prosedur yang diikuti oleh SDN 008 Muara Wahau dalam merancang program unggulan:

a. Menetapkan maksud dan tujuan pendidikan

Tahap ini memiliki kaitan dengan tuntutan sekolah serta tujuan yang harus dituju. Pada titik ini, sekolah, khususnya pengelola, melakukan studi perbandingan dengan sekolah lain, mempelajari dan memantau cara mereka menanganinya, taktik apa yang mereka terapkan, dan fasilitas apa yang harus ditawarkan. Jika dibandingkan dengan sekolah lain terlihat mempunyai garis vertikal dalam teknik dan pendekatan dari siapa dan dalam bentuk apa, namun SDN 008 Muara Wahau membangun sistem mengingat dan memahami dimana siswa mendengarkan terlebih dahulu, kemudian mengingat dan mengulangi.

b. Menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang

Sebelum memulai perencanaan, kondisi saat ini harus diperiksa, dan kemampuan sekolah di seluruh komponen yang ada harus diukur secara komprehensif. SDN 008 Setelah melihat keadaan metode pembelajaran di sekolah lain, Muara Wahau menambahkan strategi apa saja yang masih kurang untuk memperbaiki program pembelajaran siswa agar lebih baik dan bertukar pikiran tentang teknik dengan sekolah lain, lembaga ini mempunyai berbagai rencana ke depan, termasuk tersedianya sertifikat khusus bagi siswa yang mempelajari bahasa asing, dan sekolah ini dipersiapkan untuk belajar di luar negeri. Pendekatan lainnya adalah dengan memantau keterampilan siswa guna meningkatkan kualitas dan motivasinya.

c. Tentukan elemen-elemen yang membantu dan menghambat kemajuan

Kendala yang ada di sekolah ini khususnya pada masalah program unggulan seperti pelatihan bahasa asing adalah masih jarang nya apresiasi dalam bidang bahasa asing, padahal di setiap sekolah sudah banyak yang terampil bahasa asing, namun apresiasi dalam bidang tersebut Bentuk kompetisi yang dilaksanakan ialah Olimpiade Sains, Biologi, serta Sains. Mathematic, atletik, serta seni merupakan contoh kegiatan ekstrakurikuler. Bahasa asing yang tersedia masih sedikit, dan bahasa yang tersedia sering kali terbatas dan kurang mudah bergaul. Rencana ke depan terutama akan berfokus pada peningkatan program peningkatan keterampilan bahasa asing siswa, meskipun ruang kelas masih terbatas sehingga dapat bersaing dengan sekolah lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Kepala Sekolah menegaskan, yang harus dilakukan adalah mencari cara untuk mengubah unsur-unsur penghambat menjadi faktor pendukung, sehingga permasalahan penghambat tidak lagi dipandang sebagai hambatan untuk terus membangun program yang lebih kuat.

d. Buat dan garis besar rencana

Tujuan utama sekolah ini adalah untuk mengetahui program unggulan sekolah lain, khususnya yang menggunakan inisiatif pembelajaran bahasa asing, dan hasil dari inkuiri ini dengan menggunakan berbagai cara dapat efektif diterapkan kepada siswa, dan program berjalan sebagaimana mestinya. Banyak solusi yang dikembangkan, antara lain diskusi dengan sekolah lain tentang program pembelajaran bahasa asing, pendapat kemajuan

program bahasa asing, pembicaraan dengan guru mengenai penggunaan teknik yang dipelajari dari pembicaraan dengan sekolah lain dan evaluasi keterampilan siswa di kelas untuk menentukan apakah rencana tersebut sesuai untuk institusi ini.

Teori perencanaan yang didasarkan pada teori langkah-langkah dalam membuat perencanaan pendidikan inilah yang menurut peneliti digunakan SDN 008 Muara Wahau dalam merencanakan perbaikan program unggulannya. Langkah-langkah tersebut antara lain menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, menilai situasi dan kondisi saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menyusun dan menguraikan rencana.

2. Pengorganisasian Peningkatan Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau

Program unggulan ini jelas dirancang untuk melibatkan atau mengikutsertakan seluruh pekerja sekolah, termasuk instruktur, wali kelas, dan administrator. Namun untuk menyelenggarakan program bahasa asing diperlukan tenaga pengajar yang ahli di bidangnya. Berbeda dengan pendidik mata pelajaran yang harus bergiliran, setiap kelas diajar oleh seorang pendidik tunggal. Kecuali pendidik yang sudah handal dalam bidang bahasa, pendidik bahasa asing (Arab/Inggris) tidak melakukan rotasi.

Dalam proses pengorganisasian, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dilakukan dengan sangat rinci untuk menjamin terjalinnya kerjasama dan hubungan kerja yang sinergis secara tepat dan kondusif untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Anthon, 2010).

Sekolah tersebut terstruktur secara jelas dengan melibatkan atau melibatkan seluruh warga sekolah, baik tenaga pengajar, wali kelas, maupun kepala sekolah, menurut Bapak Sumrah, S.Pd., SDN 008 Muara Wahau. Di sisi lain, pengawas program bahasa asing membutuhkan guru yang ahli di bidangnya.

Peneliti menyatakan karena organisasi SDN 008 Muara Wahau mencakup seluruh jenjang sekolah dan Kepala Sekolah berperan sebagai pelaksana utama, maka menganut teori organisasi yang dituangkan dalam buku Anton Athetaillah (2010, p. 115). seorang mentor yang secara konsisten memberikan nasihat dan inspirasi. Wewenang dan tanggung jawab didelegasikan sesuai dengan pekerjaan dan fungsi masing-masing, sehingga mencegah pengabaian tugas dan pembagian pekerjaan di antara beberapa individu.

3. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SDN 008 Muara Wahau

Pembelajaran bahasa asing dilaksanakan secara serentak di semua kelas pada jam pertama karena fokus siswa masih tinggi di pagi hari, sehingga pembelajaran bahasa asing diberikan disaat waktu sebelum pelajaran pertama proses pembelajaran. Selain itu hafalan mufradat/vokab dilakukan pada waktu senggang dan dipertandingkan serta diberi imbalan oleh pihak sekolah berupa uang jajan setiap semester. Sekolah ini kemudian menyelenggarakan kegiatan rutin sepanjang tahun yang disebut "Apresiasi siswa berprestasi dalam pengembangan bahasa asing dan mata pelajaran lain" atau "acara langsung", di mana semua kreativitas siswa dipamerkan, termasuk ceramah dalam bahasa lain. Ada juga kegiatan "Carrier Day", yang menampilkan kemampuan mahasiswa di bidang profesional dan berinteraksi bersama para profesional tertentu. Beberapa di antaranya adalah biokimia bidang kesehatan masyarakat, kepolisian hingga bidang keamanan, dan Psikologi UPI. Kegiatan ini sudah berjalan rutin setahun sekali untuk pelaksanaannya, khususnya setahun sekali untuk setiap kenaikan kelas.

Para pendidik segera melaksanakan rencana dalam kegiatan nyata yang ditujukan pada tujuan yang telah ditentukan, sesuai dengan kemampuan dan proporsinya. Mereka mencapai hal ini dengan secara konsisten membina hubungan antarmanusia yang baik,

komunikasi, kepemimpinan yang efektif, motivasi, memberikan perintah dan instruksi, mengawasi orang lain, dan meningkatkan moral dan sikap setiap anggota kelompok. Dalam gerakan ini, beberapa hal mendasar termasuk transparansi, konsistensi, kebaikan, dan kebijakan harus dibenahi. Semua tip ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kecepatan gerakan.

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan Program Unggulan di SDN 008 Muara Wahau serentak pada waktu sebelum pelajaran pertama dimulai di semua kelas karena konsentrasi siswa masih bagus di pagi hari, sehingga pembelajaran bahasa asing diberikan pada waktu sebelum pelajaran pertama proses pembelajaran. Selanjutnya ada hafalan mufradat/kosakata yang diadakan pada saat jam kosong, yang pula dilombakan serta dikasih reward oleh sekolah berupa uang saku tiap semester.

4. Pengawasan Peningkatan Program Unggulan SDN 008 Muara Wahau

Pengawasan dilimpahkan kepada tenaga pengajar yang dianggap siap serta kompeten, serta untuk aktivitas yang melibatkan siswa dilimpahkan kepada pengawas siswa, dan apabila jalurnya harus mencakup kegiatan ekstrakurikuler maka dilimpahkan kepada pengawas ekstrakurikuler, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler, satu bidang satu orang staf pengajar disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah peserta. Selesai latihan, Kepala Sekolah meminta laporan kepada pendidik. Setelah Kepala Sekolah menerima temuan laporan tersebut, maka akan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan program unggulan sekolah.

Aspek pengawasan lainnya adalah mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan pegawai untuk memastikan kaitannya dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan. Pimpinan mengawasi seluruh staf dan operasional lembaga pendidikan. Pendidik yang telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sering kali diakui oleh administrasi sekolahnya. Setiap departemen berupaya mencapai kesuksesan di berbagai bidang untuk mendorong dan memacu setiap pekerja untuk meningkatkan hasil mereka (Hikmat, 2014). Pengawasannya, diamanahkan pada tenaga pengajar yang dianggap siap serta berkompeten, dan untuk aktifitas yang berkaitan dengan kesiswaan diberikan kepada pengawas kesiswaan, dan bila jalurnya harus kegiatan ekstrakurikuler diserahkan kepada pengawas ekstrakurikuler, dan untuk kegiatan ekstrakurikuler, satu bidang untuk satu tenaga pengajar disesuaikan dengan kebutuhan dan jumlah peserta. Selesai latihan, Kepala Sekolah meminta laporan kepada pendidik. Setelah Kepala Sekolah menerima temuan laporan tersebut, maka akan dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan program unggulan sekolah.

Menurut para akademisi, supervisi yang diberikan oleh kepala sekolah hampir sama dengan konsep luas supervisi yang diberikan dalam buku Hikmat (2009), di mana kepala sekolah mengawasi semua tindakan para pekerja dalam kaitannya dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Pimpinan mengawasi seluruh karyawan dan operasional lembaga pendidikan.

Simpulan

Peran kepala sekolah sangat krusial dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui implementasi program unggulan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama yang mengarahkan visi dan misi sekolah ke arah peningkatan mutu. Dalam upaya ini, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, kepemimpinan yang inspiratif, serta kemampuan untuk berinovasi. Program unggulan yang dirancang dan diimplementasikan oleh kepala sekolah dapat mencakup berbagai aspek,

seperti peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru, serta pembinaan karakter siswa. Kepala sekolah juga perlu melibatkan seluruh stakeholders, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar, dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program unggulan tersebut. Dalam upaya meningkatkan program unggulan sekolah secara cepat, faktor penghambatnya adalah keberagaman kemampuan siswa. Namun keterbatasan siswa mempengaruhinya yaitu masih banyak siswa yang kurang berminat mempelajari bahasa asing sehingga menghambat kemajuan yang lebih pesat. Berdasarkan premis tersebut, pengelola harus tetap menangani mahasiswa yang tidak tertarik, padahal lembaga ini membagi jam masuk menjadi dua klaster sehingga mengakibatkan waktu tidak mencukupi.

Daftar Pustaka

- Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang. *Manazhim*, 4(2), 452–474. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1952>
- Anthon, A. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Pustaka Setia.
- Danim, S. (2008). *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Bumi Aksara.
- Fitrah, Muh. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. doi:10.25078/jpm.v3i1.90.
- Hidayat Sutisna, Syarip, Abdul Rozak, and Wahyu Renanda Saputra. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.” *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6895–6902. doi:10.54371/jiip.v6i9.2718.
- Hikmat. (2014). *Manajemen Pendidikan*. CV Pustaka Setia.
- Kurniati, T. (2021). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Program Unggulan Berbasis Keagamaan. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 150–161.
- Latifah, Nor. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 2 (2022): 175–83. doi:10.51878/educator.v2i2.1307.
- Mahardhani, A. J. (2015). Kepemimpinan ideal kepala sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Navy, A. (2013). Manajemen sumber belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran sains (Studi kasus di Pratomseksa (SD) Sassanasuksa Thailand). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(4), 388–395.
- Rahayuningsih, Y. S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah yang Positif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(2), 120–126.
- Rohmat. (2006). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Insania*, 11(1).
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Re&D*. PT. Alfabet.

- Ulya, W., & Pendidikan, A. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Sutikno, Yadi, Hosan Hosan, and Irawati Irawati. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Maitreyawira* 3, no. 1 (2022): 1–7. doi:10.69607/jm.v3i1.46.
- Syarifah Syarifah and Afifatul Hasanah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 63, doi:10.24014/japkp.v1i1.9214.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (Sarana dan prasarana PPLP). *Jurnal Cerdas Sifa*, 1(1), 1–9.
- Zarkasyi, A. (2016). Konsep pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al Makrifat*, 1(1).